

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING
MODEL SNOWBALL THROWING TO IMPROVE STUDENTS
LEARNING RESULT OF SOCIAL STUDIES IN FOURTH GRADE
STUDENTS OF SD NEGERI 50 BENGKALIS**

Ibnu Musyafak, Eddy Noviana, Syahrilfudin

moesyafak@yahoo.co.id, Eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com
081268356591

*Education Elementry School Teacher
Faculty Of Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: Snowball throwing learning is one of cooperative learning models, with emphasis on group learning system. Snowball throwing learning training students to be more responsive to receive a messages from others and convey a message to a friend of the group. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of learning models snowball throwing to improve social subject outcomes in fourth grade students of SDN 50 Bengkalis. Design of this research is the Classroom Action Research which consists of four stages in each cycle, including planning, implementation, observation, and reflection. This study was conducted by two cycles. The reflection results in the first cycle showed that the teacher activity has been good and the student activity could be categorized well but there are still some things that need to be improved, likes the involvement of students in the classroom, students activity in the discussion. For the second cycle of teacher activity and students has been increased and has started better than ever. The results of data analysis and discussion of students learning outcomes in the first cycle showed that an increase in individuals where the number of students who completed the basic score as many as seven students with a percentage (35%) and the average value of 68.5 increased in the first cycle to 15 students the percentage (75%) and the average value of 77. in the second cycle increased to 18 students with a percentage (90%) and the average value of 85 so that it can be concluded that the implementation of *Snowball Throwing* learning models can improve the social subject grade IV SDN 50 Bengkalis.

Keywords : Model , *Snowball Throwing* Learning , Learning Outcomes

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERIS 50 BENGKALIS**

Ibnu Musyafak, Eddy Noviana, Syahrilfudin

moesyafak@yahoo.co.id, Eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com
081268356591

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kepada sistem pembelajaran berkelompok. Model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan kepada teman satu kelompoknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 50 Bengkalis. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat tahapan pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil refleksi siklus I menunjukkan aktivitas guru sudah baik dan untuk aktivitas siswa sudah bisa dikategorikan baik namun masih terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan, yaitu keterlibatan siswa di dalam kelas, keaktifan siswa dalam berdiskusi. Untuk siklus II aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dan sudah mulai baik dari sebelumnya. Hasil analisis data dan pembahasan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan secara individu dimana dari jumlah siswa yang tuntas pada skor dasar sebanyak 7 siswa dengan persentase (35%) dan nilai rata-rata 68,5 meningkat pada siklus I menjadi 15 siswa dengan persentase (75%) dan nilai rata-rata 77. Pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa dengan persentase (90%) dan nilai rata-rata 85 sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 50 Bengkalis.

Kata Kunci: Model, Pembelajaran *Snowball Throwing*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagi keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi didalamnya. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid. Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa SD. IPS merupakan mata pelajaran yang pada prakteknya dalam proses pembelajaran masih dirasakan belum bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, karena adanya hambatan yang ada. Hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satunya adalah masih kurangnya kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan siswa pada mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai siswa kelas IV yang mencapai KKM hanya 7 siswa dengan persentase 35% dari 20 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 13 siswa dengan persentase 65% dari 20 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 68,5.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan kunci utama dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran sehingga dapat merangsang dan menimbulkan minat siswa dalam belajar. Mengingat pentingnya mata pelajaran IPS dikuasai siswa maka sudah seharusnya penanganan pembelajaran IPS harus lebih baik agar hasil belajar siswa lebih baik. Penanganan hendaknya dimulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) karena IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Untuk membangkitkan ketertarikan dan minat siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang merupakan pembelajaran yang diadopsi dari game fisik di mana segumpalan salju dilemparkan ke orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melemparkan segumpal kertas untuk menunjukkan siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru (Huda, 2013:226).

Rumusan permasalahan tersebut adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap siswa kelas IV SDN 50 Bengkalis pada mata pelajaran IPS? Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap siswa kelas IV SDN 50 Bengkalis pada mata pelajaran IPS?. Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah melatih siswa untuk bekerjasama, mengungkapkan pendapat serta menghargai kekurangan dan kelebihan orang lain, bagi guru adalah hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Bagi peneliti adalah menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengembangkan mutu pembelajaran yang lebih baik.

Model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa. Metode *Snowball Throwing* juga

untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut.

Pada model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Dipilih ketua kelompok yang akan mewakili untuk menerima tugas dari guru. Masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain kemudian siswa menjawab pertanyaan dari bola yang didapatkan.

Snowball Throwing melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas kemudian dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang menerima bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya. *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, pada tabel 2.1 diuraikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif.

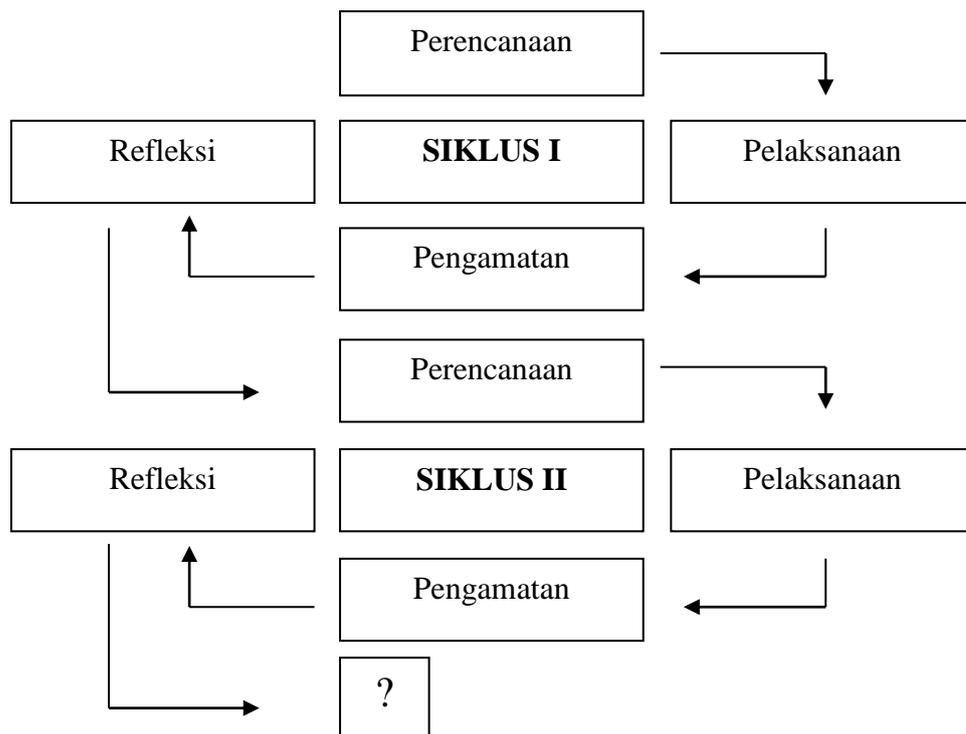
Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

No	Fase	Aktivitas/Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau bahan bacaan
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok untuk melakukan transisi secara efektif dan efisien
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka bekerja
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka
6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai upaya individu maupun kelompok

Sumber : Rusman (2011:211)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 50 Bengkalis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2006:60) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Desain penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus yang akan digunakan adalah siklus spiral yang dapat digambarkan seperti gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Siklus PTK

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Data dan instrumen dalam penelitian ini adalah data aktivitas selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan tes hasil belajar IPS. Data proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Sedangkan data hasil belajar IPS digunakan instrumen dalam bentuk tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar IPS. Observasi yakni mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes hasil belajar IPS dilakukan setelah proses pembelajaran pada setiap materi pokok dalam bentuk ulangan harian untuk mengetahui ketercapaian KKM setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS dianalisis dengan bermacam teknik. Ada beberapa teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data guru dan siswa serta analisis hasil belajar siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktivitas terlaksana sesuai dengan lembar pengamatan. Persentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus seperti yang diterangkan oleh Anas Sudjono (2006 : 43) yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan P = Angka persentase
N = Skor Maksimal
F = Skor yang diberikan oleh observer

Selanjutnya aktivitas siswa ditentukan berdasarkan kriteia dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai	Kategori	Interval aktivitas guru	Interval aktivitas siswa
4	Amat Baik	91-100	91-100
3	Baik	71-90	71-90
2	Cukup	61-70	61-70
1	Kurang	≤ 60	≤ 60

Sumber: KTSP 2007 (dalam Wiji, 2011:34)

Hasil belajar yang perlu dianalisis adalah ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan individu adalah seorang siswa dinyatakan tuntas apabila mendapat nilai minimal 65 berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100 \quad (\text{Depdiknas, 2003:13})$$

Sedangkan ketuntasan klasikal adalah siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila 75 % dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah (65) dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007 : 382})$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

Selanjutnya untuk menentukan kategori perolehan hasil belajar dilakukan dengan membandingkan skor perolehan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Interval dan Kategori Hasil Belajar Siswa

Interval (%)	Kategori
85-100	Baik sekali
71-84	Baik
65-70	Cukup
<65	Kurang

(Modifikasi Depdikbud, 1995)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dan siklus II pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian yaitu (UH I dan UH II). Siklus ini dilaksanakan pada tanggal sampai dengan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran IPS di kelas IV. Selama proses pembelajaran peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Pada fase pertama yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi. Guru mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan membaca basmallah dan menanyakan kabar siswa. Guru mengecek daftar kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Apesepsi: Guru menanyakan kepada siswa, “Anak-anak coba sebutkan apa saja contoh sumber daya alam yang ada disekitar kita?” Motivasi : Guru memotivasi siswa dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sumber daya alam adalah semua kekayaan alam berupa benda mati atau makhluk hidup yang berada di bumi. Semuanya itu diciptakan oleh Tuhan untuk keperluan hidup kita, untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Pada fase kedua yaitu menyampaikan informasi. Guru menempelkan media gambar contoh-contoh SDA. Guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Guru memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran *snowball throwing*.

Pada fase ketiga yaitu mengorganisasi siswa ke dalam kelompok belajar. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan kemampuan siswa yang heterogen. Selanjutnya, guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi macam-macam SDA. Setelah masing-masing ketua kelompok mendapatkan penjelasan materi dari guru, ketua kelompok kembali duduk kekelompoknya semula.

Pada fase keempat yaitu guru membimbing kelompok belajar siswa. Masing-masing ketua kelompok menjelaskan materi macam-macam SDA yang telah disampaikan guru. Selanjutnya, setelah ketua kelompok menyampaikan materi kepada teman-temannya, masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah dijelaskan ketua kelompok dan lembar kerja siswa (LKS).

Kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola (*snowball*) dan dilempar dari satu siswa ke siswa lainnya selama ± 5 menit. Guru berkeliling memantau kegiatan siswa selama *snowball throwing* dan memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami

kesulitan. Setelah masing-masing siswa mendapatkan satu bola (*snowball*), selanjutnya pertanyaan yang terdapat di dalam *Snowball* dicatat pada LKS, lalu siswa berdiskusi di dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru selanjutnya memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk menampilkan pertanyaan beserta jawabannya di depan kelas dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.

Pada fase kelima yaitu memberikan penghargaan. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang ikut berpartisipasi dan aktif selama pembelajaran. Guru memberikan pemahaman materi kepada siswa lebih lanjut.

Pada fase keenam yaitu evaluasi. Penutup guru memberikan evaluasi materi macam-macam SDA kepada siswa untuk dikerjakan. Hal ini digunakan agar guru mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi yang telah diberikan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti. Siswa menyimpulkan materi macam-macam SDA dengan bimbingan guru. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya kepada siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Hal yang pertama yang di analisis oleh peneliti yaitu aktivitas guru. Pelaksanaan aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Adapun analisis lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Pertemuan			
	1	2	3	4
Jumlah	38	40	42	43
Persentase	86	91	95	98
Kriteria	B	AB	AB	AB

Sumber: Data olahan peneliti, 2016.

Dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas Pada pertemuan pertama aktivitas guru adalah 86% dengan kategori baik, untuk pertemuan kedua aktivitas guru meningkat sebesar 5% menjadi 91%. Pada siklus II, untuk pertemuan ketiga meningkat sebesar 4% menjadi 95% dan pada pertemuan keempat meningkat sebesar 3% menjadi 98%.

Selanjutnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa. Adapun analisis lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa	Pertemuan			
	1	2	3	4
Jumlah	36	37	40	42
Persentase	82	84	91	95
Kriteria	B	B	AB	AB

Sumber: Data olahan peneliti, 2016.

Pada pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 82%, pada pertemuan kedua meningkat sebesar 2% menjadi 84%. Pada pertemuan ketiga meningkat 7% menjadi 91% serta meningkat lagi sebesar 4% menjadi 95%.

Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 50 Bengkalis dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Ketuntasan hasil belajar yang dilihat yaitu berupa ketuntasan individu dan klasikal serta peningkatan hasil belajar IPS siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil belajar IPS siswa pada ulangan siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat dilihat lihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel berikut:

Tabel 6. Ketuntasan individu dan klasikal

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Tuntas Klasikal
Skor Dasar	20	7	13	35%	TT
Siklus I	20	15	5	75%	TT
Siklus II	20	18	2	90%	T

Sumber: Data olahan peneliti, 2016.

Sebelum dilakukan tindakan, siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 13 siswa, namun setelah siklus I dilaksanakan terlihat peningkatan jumlah siswa yang tuntas, hanya 5 siswa yang dinyatakan tidak tuntas pada siklus I. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 siswa. Pada siklus I ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 75% artinya pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan klasikal. Pada siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 90%, artinya pada siklus II telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa dilihat dari peningkatan nilai skor dasar, siklus I dan Siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa

Kelompok nilai	Jumlah siswa	Rerata	Persentase peningkatan	
			SD ke UH I	SD ke UH II
Skor dasar	20	68,5		
Skor siklus I	20	77	12%	
Skor siklus II	20	85		24%

Sumber: Data olahan peneliti, 2016

Dapat dilihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model kooperatif tipe *snowball throwing* adalah 68,5. Pada siklus I sudah terlihat peningkatan hasil belajar IPS siswa yang dapat dilihat pada ulangan harian (UH) I dengan nilai rata-rata siswa 77 terjadi peningkatan yang cukup besar dari nilai rata-rata ulangan sebelumnya yaitu sebesar 12%. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan dari UH I yang dapat dilihat dari nilai ulangan akhir siklus (UH) II dengan nilai rata-rata siswa 85 terjadi peningkatan sebesar 24%.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat digambarkan bahwa pada aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama siswa masih canggung dengan model yang diterapkan selama proses pembelajaran, karena siswa telah terbiasa diberikan penjabaran materi langsung oleh guru secara luas sehingga siswa terbiasa menerima setiap penjelasan yang diberikan guru.

Pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan siklus I, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan pada proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II setiap kekurangan yang terdapat pada siklus I, guru berupaya memperbaikinya. Dimana pada siklus II, siswa yang pasif diberi motivasi serta ditunjuk untuk tampil kedepan kelas membacakan hasil diskusi kelompoknya.

Berdasarkan analisis data ketercapaian KKM selama proses pembelajaran diperoleh data bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 7 siswa dengan persentase 35% yang secara klasikal dikategorikan tidak tuntas, pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 40% menjadi 75% yang secara klasikal belum dikategorikan tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 15% menjadi 90% yang secara klasikal telah dikategorikan tuntas.

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran komunikatif, model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman sekelompoknya. Berbeda halnya dengan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga jarang melibatkan pengaktifan pengetahuan awal dan jarang memotivasi siswa untuk proses pengetahuan. Pembelajaran konvensional masih didasarkan atas asumsi bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa.

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* secara optimal dapat memberikan kontribusi yang baik kepada siswa untuk mengaitkan informasi yang diterimanya baik selama proses belajar dari buku maupun dari hasil diskusi kelompok.

Model pembelajaran *snowball throwing* memiliki fase-fase yang menuntut siswa untuk lebih aktif menggali dan memperkaya pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Hal ini bisa dilihat dari data-data yang diperoleh, dimana terjadi peningkatan skor dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 50 Bengkalis tahun pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 50 Bengkalis. Peningkatan dapat dilihat pada aspek sebagai berikut yaitu dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa baik secara individu maupun klasikal. Siklus I sebanyak 75% siswa yang mencapai ketuntasan dibandingkan sebelum tindakan yang hanya 35% siswa yang mencapai ketuntasan. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 15% menjadi 90%. Rerata skor dasar siswa adalah 68,5 meningkat sebesar 8,5 (12%) menjadi 77 pada siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 8 (10,3%) menjadi 85. Ada aktivitas guru, terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama aktivitas guru adalah 86% dengan kategori baik, untuk pertemuan kedua aktivitas guru meningkat sebesar 5% menjadi 91%, untuk pertemuan ketiga meningkat sebesar 4% menjadi 95% dan pada pertemuan keempat meningkat sebesar 3% menjadi 98%. (4) Pada aktivitas siswa terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 82%, pada pertemuan kedua meningkat sebesar 2% menjadi 84%. Pada pertemuan ketiga meningkat 7% menjadi 91% serta meningkat lagi sebesar 4% menjadi 95%.

Adapun rekomendasi dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian ini berkenaan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang telah peneliti laksanakan, peneliti berusaha untuk memberikan beberapa saran yaitu model pembelajaran *snowball throwing* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada pelajaran IPS. Guru sebaiknya dalam mengajar menggunakan model maupun strategi yang inovatif dalam proses pembelajaran dan hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan landasan berpijak bagi peneliti yang berminat untuk mengembangkan hasil penelitiannya dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori Mohib. 2010. *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khabibah. 2006. *Meningkatkan Prestasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lie, A. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Puskur Balitbang Depdiknas. 2003. *Model-model Pembelajaran Efektif*.
www.puskur_balitbang_depdiknas.com.

Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning, Theory, Research, and Practice, Second Edition*. Boston London Toronto Sydney Tokyo Singapore: Allyn and Bacon.

Widodo Rachmad. 2009. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Jakarta: Bumi Akhriyah, Dewi Yuni.2011, *Menerapkan Metode snowball throwing Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN. Kalibanteng Kidul*.

Sartika, Dewi.2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe snowball throwing Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 147 Pemasang*.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.